

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian, maka semakin cepat pula proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan suatu wilayah semakin baik (Todaro and Smith, 2004). Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada Tahun 2018 mencapai 5,17 % angka itu lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2017 dan 2016 yang hanya mencapai 5,07 % dan 5,03 % (BPS, 2019). Seperti halnya kemajuan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2018 tumbuh sebesar 5,51 %. Hal itu tidak terlepas dari beberapa faktor ekonomi yang diantaranya didorong oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (BPS Jatim, 2019).

IPM menjadi salah satu ukuran kualitas yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembangunan manusia telah berhasil dicapai. Kondisi IPM di Provinsi Jawa Timur tercatat pada Tahun 2018 terus mengalami kemajuan mencapai 70,77 atau tumbuh 0,72% dibandingkan dengan Tahun 2017 yang hanya mencapai 70,27. Namun jika dilihat secara nasional, IPM di Provinsi Jawa Timur masih berada di urutan ke-15 dari 34 Provinsi di Indonesia. Jika dibandingkan dengan beberapa Provinsi di Pulau Jawa, IPM Provinsi Jawa Timur menjadi yang terendah (BPS Jatim, 2019).

Laju pertumbuhan PDRB merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode lain menggunakan persentase indikator yang digunakan untuk mengatur sejauh mana keberhasilan pemerintah memanfaatkan sumber daya yang ada dan digunakan sebagai perencanaan pengambilan keputusan yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Berdasarkan data Kementerian Perekonomian dan Pembangunan Indonesia tercatat bahwa laju pertumbuhan

PDRB di Indonesia pada Tahun 2018 mencapai 5,17%, dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan Tahun 2017 yang hanya mencapai 5,07%. Sedangkan ditengah kondisi laju pertumbuhan PDRB Indonesia yang meningkat, justru kondisi laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari Tahun 2017 sebesar 5,64% menjadi 5,5 % pada Tahun 2018. Hal ini menempatkan Provinsi Jawa Timur pada peringkat terakhir dari jumlah Provinsi yang ada di Pulau Jawa setelah Jawa Tengah (BPS Jatim, 2019).

Seemingly Unrelated Regression (SUR) dikembangkan oleh (Zellner, 1962) yang merupakan pengembangan dari model regresi linier. SUR merupakan suatu sistem persamaan yang terdiri dari beberapa persamaan regresi, dimana setiap persamaan memiliki variabel respon yang berbeda dan dimungkinkan memiliki himpunan variabel prediktor yang berbeda-beda pula. Kelebihan dari sistem persamaan SUR adalah mampu mengakomodasi adanya korelasi antara *error* suatu persamaan dengan *error* persamaan lain. Selain itu, model SUR lebih efisien karena estimasi parameter dilakukan secara serempak dan melibatkan korelasi kesebayaan. Korelasi kesebayaan terjadi apabila pada unit waktu yang sama, namun pada *error* persamaan yang berbeda saling berkorelasi.

Berbagai penelitian telah dilakukan seperti pada Tahun 2011 penelitian yang dilakukan oleh Samad Rumaelan yang berjudul “Pemodelan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia dengan pendekatan *Seemingly Unrelated Regression*”. Dengan menggunakan pendekatan SUR diperoleh hasil bahwa variabel-variabel ketahanan pangan mempengaruhi derajat ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi terbesarnya dan didapatkan 3 model persamaan SUR. Kemudian pada tahun 2013 penelitian juga dilakukan oleh Agus Budhi Santosa yang berjudul “*Seemingly Unrelated Regression* dengan pendekatan Bayesian pada sektor utama di Jawa Timur”. Menjelaskan bahwa metode SUR banyak digunakan dalam menyelesaikan beberapa persamaan regresi dimana masing-masing persamaan memiliki parameter sendiri dan Nampak bahwa tiap persamaan tidak berhubungan. Namun

demikian, antar persamaan tersebut terjadi kaitan satu sama lainnya yaitu dengan adanya korelasi antar *error* dalam persamaan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan pemodelan faktor perekonomian di Provinsi Jawa Timur yang didorong oleh IPM dan laju pertumbuhan PDRB dari berbagai Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan metode SUR diharapkan dapat menjelaskan dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perekonomian di Provinsi Jawa Timur berdasarkan 2 persamaan model sekaligus. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pemodelan *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) Pada Faktor Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode SUR pada pemodelan IPM dan laju pertumbuhan PDRB sebagai faktor pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan metode SUR pada pemodelan IPM dan laju pertumbuhan PDRB sebagai faktor pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur .

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran oleh mahasiswa, khususnya dalam pemodelan menggunakan SUR.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengalaman dalam mengaplikasikan teori secara empiris yang sejalan dengan disiplin ilmu peneliti serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai IPM dan laju pertumbuhan PDRB sebagai faktor pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

3. Bagi UNIPA

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu penulisan suatu karya ilmiah selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya sampai pada pengujian asumsi Identik, Independen, dan Berdistribusi Normal (IIDN) model SUR tanpa melakukan penanganan.